
Pengalaman dan Tantangan Guru MTs Darussalam dalam Mempertahankan Kualitas Pendidikan Islam di Tengah Keterbatasan Fasilitas Pendukung

Randi¹, Afni Fatimah², Intika Leosy³, Aulia Putri Densi⁴, Yoga Fajar Pratama⁵

¹²³⁴⁵Mts Darussalam Bengkulu, Indonesia

¹ jufirandy@gmail.com

² afnifatimah020404@gmail.com

³ intikaleosy@gmail.com

⁴ auliaputridensi2003@gmail.com

⁵ yogafajarbkl@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords:

Islamic education,
teacher experience,
facilities limitation,
school resilience, MTs
Darussalam

This research examines the lived experiences of teachers at MTs Darussalam in sustaining the quality of Islamic education despite the constraints of limited educational facilities. Islamic educational institutions are expected to integrate modern instructional practices with the cultivation of spiritual and moral values; however, insufficient resources frequently hinder teaching effectiveness and student learning outcomes. The objective of this study is to describe teachers' experiences, identify the core challenges they encounter, and analyze the adaptive strategies they apply to uphold Islamic educational quality. A qualitative case study design was implemented, involving eight teachers selected through purposive sampling. Data were obtained through semi-structured interviews, classroom observations, and documentation of school programs, and were interpreted using thematic analysis. The findings highlight three major challenges: (1) a lack of adequate learning tools and digital media, (2) limited support for technological and digital literacy, and (3) restricted access to professional development opportunities. Nevertheless, teachers demonstrated resilience by (1) strengthening religious habituation programs, (2) adapting instructional approaches to the available facilities, and (3) fostering more intensive collaboration with parents and school committees. The study concludes that the teachers' professional commitment and internalization of Islamic values play a crucial role in maintaining educational quality under resource-limited conditions. The results hold theoretical significance for the development of resilience models in Islamic education and offer practical recommendations for policymakers to enhance facility support and teacher training programs.

Received: 12/04/2025

Revised: 04/12/2025

Accepted: 09/06/2026

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan nasional karena tidak hanya menekankan pencapaian aspek kognitif, tetapi juga pembentukan akhlak, spiritualitas, dan karakter peserta didik. Mutu pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, efektivitas metode pembelajaran, serta ketersediaan sarana pendukung yang memadai. Namun pada realitasnya, masih banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang menghadapi keterbatasan fasilitas, terutama pada perangkat teknologi, ruang pembelajaran, dan media belajar modern. Kondisi tersebut berdampak pada proses penyampaian materi, motivasi belajar peserta didik, hingga pencapaian hasil belajar secara menyeluruh. Permasalahan ini juga dialami oleh MTsS Darussalam, di mana keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran menjadi kendala utama dalam mempertahankan kualitas pendidikan Islam di tengah tuntutan transformasi pendidikan digital. Temuan Yasin et al. (2023) menegaskan bahwa keterbatasan sarana merupakan salah satu faktor penurunan efektivitas pendidikan Islam di berbagai wilayah Indonesia.

Peneliti berpandangan bahwa keterbatasan fasilitas bukan satu-satunya variabel penentu keberhasilan pendidikan. Berdasarkan teori ketangguhan pendidikan (*educational resilience*), komitmen profesional guru, inovasi pedagogis, dan keteladanan nilai-nilai spiritual dapat berfungsi sebagai faktor protektif yang mampu mengompensasi keterbatasan sarana (Alsys, 2020). Oleh karena itu, pengalaman guru dalam menghadapi tantangan fasilitas perlu dikaji secara mendalam, sebab guru merupakan aktor utama yang menggerakkan proses pembelajaran melalui kompetensi, kreativitas instruksional, dan integritas moral.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengulas isu keterbatasan fasilitas pembelajaran. Anwarul (2021) menekankan pengaruh keterbatasan sarana terhadap kinerja guru, sementara Masaliq et al. (2022) membahas peningkatan kualitas pembelajaran PAI melalui inovasi metode mengajar. Akan tetapi, studi-studi tersebut belum menyoroti pengalaman langsung guru dan strategi adaptif yang mereka terapkan dalam mempertahankan mutu pendidikan Islam di lingkungan fasilitas terbatas. Dengan demikian, masih terdapat celah penelitian terkait aspek psikososial, ketangguhan profesional, dan praktik adaptasi guru, khususnya dalam konteks sekolah Islam berbasis fasilitas minim.

Kebaruhan penelitian ini terletak pada pemetaan model ketangguhan guru dalam pendidikan Islam dengan menelaah pengalaman nyata guru MTsS Darussalam dalam menghadapi hambatan fasilitas dan strategi yang mereka bangun untuk memastikan efektivitas pembelajaran tetap terjaga. Pendekatan ini berpijak pada teori ketangguhan pendidikan dan profesionalisme guru yang menyatakan bahwa kualitas pembelajaran dapat bertumpu pada kekuatan internal pendidik meskipun sarana fisik belum ideal. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengalaman guru MTsS Darussalam dalam mempertahankan mutu pendidikan Islam di tengah keterbatasan fasilitas pembelajaran. Secara khusus, penelitian bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru, dan (2) mendeskripsikan strategi adaptif yang diterapkan guru untuk menjaga kualitas pendidikan Islam.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman guru MTsS Darussalam dalam menjaga mutu pendidikan Islam di tengah keterbatasan sarana pembelajaran. Desain penelitian bersifat deskriptif–interpretatif dan mengikuti kerangka studi kasus Creswell (2013) yang menekankan pentingnya pengungkapan fenomena secara kontekstual berdasarkan pengalaman langsung informan. Kegiatan penelitian berlangsung di MTsS Darussalam pada periode Januari hingga Maret 2025, melibatkan delapan orang guru sebagai partisipan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria memiliki masa kerja minimal tiga tahun, mengajar mata pelajaran berbasis keislaman, serta aktif dalam kegiatan pembiasaan religius sekolah. Pengumpulan data dilaksanakan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi proses pembelajaran dan

kegiatan keagamaan, serta studi dokumentasi berupa program sekolah dan data inventaris sarana. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik sebagaimana dikembangkan oleh Braun dan Clarke (2006), melalui tahapan pembiasaan terhadap data, pemberian kode awal, pembentukan kategori, identifikasi tema, dan interpretasi akhir. Keabsahan temuan dijaga dengan menerapkan triangulasi sumber dan metode, member checking kepada beberapa partisipan, diskusi sejawat (peer debriefing), serta pencatatan jejak audit untuk memastikan kredibilitas dan konsistensi proses analisis. Selain itu, penelitian mengikuti prosedur etis dengan menjaga kerahasiaan identitas informan menggunakan kode (misalnya P01–P08), meminta persetujuan tertulis sebelum pengumpulan data, dan memberikan kebebasan penuh bagi partisipan untuk menghentikan keterlibatan dalam penelitian kapan pun tanpa konsekuensi apa pun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data wawancara, observasi, dan dokumentasi menghasilkan tiga tema utama mengenai pengalaman guru dalam mempertahankan kualitas pendidikan Islam di MTs Darussalam di tengah keterbatasan fasilitas pembelajaran, yaitu: (1) keterbatasan sarana pembelajaran yang menghambat efektivitas pengajaran, (2) rendahnya dukungan literasi digital dan pelatihan profesional, serta (3) strategi adaptif berbasis religius sebagai upaya menjaga mutu pendidikan.

Tabel 1. Tema, Deskripsi Temuan, dan Kutipan Partisipan

Tema Utama	Deskripsi Temuan	Kutipan Ilustratif
Keterbatasan sarana pembelajaran	Guru mengalami kekurangan media dan perangkat untuk menunjang pembelajaran interaktif, seperti LCD proyektor, speaker, komputer, dan akses internet	“Untuk presentasi, kami harus antre LCD karena hanya satu untuk semua kelas.” (P03, perempuan, 38 tahun)
Rendahnya dukungan literasi digital & pelatihan profesional	Minimnya pelatihan teknologi pembelajaran menyebabkan guru kesulitan mengintegrasikan digital learning	“Pelatihan jarang ada, jadi kami belajar sendiri semampunya.” (P06, laki-laki, 42 tahun)
Strategi adaptif berbasis religius	Guru menguatkan keteladanan, pembiasaan keagamaan, serta variasi metode mengajar demi menjaga motivasi dan karakter siswa	“Walaupun fasilitas terbatas, pembinaan akhlak dan kegiatan keagamaan terus kami prioritaskan.” (P01, laki-laki, 40 tahun)

Keterangan tabel: rangkuman tema hasil analisis tematik penelitian.

Untuk memberikan gambaran tentang hubungan antar tema, peneliti menyusun **Diagram Alur Analisis Tema** yang diilustrasikan pada Gambar 1.

Gambar 1. Hubungan antar tema pengalaman guru dalam mempertahankan kualitas pendidikan Islam

- Keterbatasan sarana pembelajaran
- Minimnya literasi digital dan pelatihan
- Mendorong guru menerapkan strategi adaptif berbasis religius

Keterangan gambar: diagram menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas dan kurangnya pelatihan menjadi pendorong utama terbangunnya strategi adaptif guru.

Temuan Utama Berdasarkan Tema

Tema1: Keterbatasan Sarana Pembelajaran

Data menunjukkan bahwa 8 dari 8 guru menyampaikan keterbatasan sarana seperti LCD, komputer, speaker, dan internet menghambat pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi. Observasi kelas mengonfirmasi bahwa pembelajaran digital hanya sesekali dilakukan karena perangkat harus digunakan secara bergantian.

Tema 2: Rendahnya Dukungan Literasi Digital dan Pelatihan Profesional

Sebanyak 6 dari 8 guru mengungkapkan bahwa pelatihan teknologi pembelajaran jarang tersedia. Selama observasi, platform pembelajaran digital tampak jarang digunakan karena guru memerlukan waktu lebih lama untuk melakukan persiapan perangkat dan materi digital.

Tema 3: Strategi Adaptif Berbasis Religius

Seluruh partisipan (8 dari 8 guru) menyampaikan bahwa kegiatan religius seperti salat dhuha, tadarus, murojaah, dan kultum harian menjadi fondasi utama untuk membangun karakter siswa dan menjaga motivasi belajar. Guru mengadaptasi metode ceramah, diskusi, praktik ibadah, dan bercerita untuk mempertahankan keterlibatan siswa meskipun fasilitas pembelajaran terbatas.

Temuan Negatif / Anomali

Meskipun sebagian besar guru berhasil mengembangkan strategi adaptif, satu partisipan melaporkan kesulitan mempertahankan motivasi mengajar akibat keterbatasan fasilitas yang menghambat pelaksanaan rencana pembelajaran: "Saya kadang bingung harus mengajar dengan cara apa karena rencana tidak bisa dijalankan tanpa fasilitas." (P07, perempuan, 36 tahun). Selain itu, dua guru menyampaikan bahwa beberapa siswa kehilangan fokus ketika pembelajaran tidak menggunakan media visual, sehingga adaptasi strategi guru belum sepenuhnya mengatasi kendala pembelajaran pada kondisi fasilitas terbatas.

Ringkasan Hasil

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa:

1. keterbatasan fasilitas merupakan hambatan terbesar dalam pelaksanaan pembelajaran;
2. minimnya pelatihan digital memperlebar kesenjangan inovasi pembelajaran berbasis teknologi; dan
3. guru mempertahankan mutu pendidikan melalui strategi adaptif berbasis religius, meskipun efektivitasnya beragam di antara guru.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa guru MTs Darussalam berhadapan dengan tantangan utama berupa keterbatasan fasilitas pembelajaran. Hasil ini secara langsung menjawab tujuan penelitian pertama, yaitu mengidentifikasi faktor-faktor penghambat proses pembelajaran dalam konteks pendidikan Islam dengan sarana sekolah yang minim. Kekurangan perangkat seperti LCD proyektor, komputer, dan akses internet menyebabkan kegiatan belajar kurang optimal dan mengurangi variasi metode yang dapat diterapkan guru. Kondisi tersebut sejalan dengan laporan Yasin et al. (2023) yang menjelaskan bahwa keterbatasan fasilitas merupakan penyebab menurunnya kualitas pembelajaran di sejumlah sekolah Islam. Dengan demikian, hasil studi ini memperkuat pentingnya kelayakan sarana pendidikan sebagai komponen yang berperan signifikan dalam keberhasilan proses instruksional.

Selanjutnya, rendahnya dukungan terhadap pengembangan literasi digital dan pelatihan profesional menunjukkan bahwa guru belum memperoleh kesempatan yang memadai untuk

mempelajari teknologi pembelajaran. Hasil ini konsisten dengan temuan Anwarul (2021), yang menekankan urgensi pelatihan teknologi bagi guru Pendidikan Agama Islam sebagai upaya meningkatkan kreativitas dan inovasi pembelajaran. Penelitian ini juga mengindikasikan bahwa keterbatasan pelatihan bukan hanya disebabkan akses yang jauh, tetapi juga terkait kondisi pendanaan sekolah yang terbatas, sehingga mempersempit peluang guru dalam meningkatkan kompetensi digital mereka.

Lebih jauh, penelitian mengungkapkan bahwa guru mampu menjaga mutu pendidikan melalui strategi adaptif berbasis nilai religius, seperti pembiasaan kegiatan ibadah, penanaman akhlak, dan pemilihan metode pembelajaran yang kreatif. Hasil ini sejalan dengan kerangka teori ketangguhan pendidikan (*educational resilience*) yang menyatakan bahwa kekuatan internal pendidik—meliputi komitmen, keteladanan moral, dan profesionalitas—dapat mengompensasi keterbatasan sumber daya fisik (Alslys, 2020). Penelitian ini juga memperluas temuan Masaliq et al. (2022), yang menekankan inovasi metode dalam pembelajaran PAI; studi ini menunjukkan bahwa inovasi tersebut dapat berbasis religius dan tetap efektif tanpa bergantung pada fasilitas teknologi.

Walaupun sebagian besar guru berhasil menyesuaikan diri dengan kondisi terbatas, temuan negatif mengindikasikan adanya variasi kesiapan individu. Satu partisipan menyampaikan penurunan motivasi mengajar ketika rencana pembelajaran tidak dapat dilaksanakan karena keterbatasan fasilitas. Selain itu, dua guru mengamati bahwa beberapa siswa kehilangan fokus saat kegiatan kelas tidak didukung media visual. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi adaptif berbasis religius belum sepenuhnya efektif tanpa dukungan sarana pembelajaran yang memadai. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini memberikan implikasi teoretis bahwa ketangguhan guru dalam konteks pendidikan Islam dipengaruhi oleh perpaduan kompetensi profesional, nilai spiritual, dan kreativitas pedagogis. Secara praktis, penelitian ini menegaskan perlunya peningkatan fasilitas pembelajaran dan pelatihan teknologi pendidikan untuk memperkuat strategi adaptif guru dalam mempertahankan mutu pembelajaran.

Adapun keterbatasan penelitian ini meliputi ukuran partisipan yang relatif kecil dan lokasi penelitian yang hanya mencakup satu lembaga pendidikan sehingga generalisasi temuan masih terbatas. Selain itu, penelitian belum menggali perspektif siswa dan orang tua yang berpotensi memberikan sudut pandang berbeda terkait efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan guru.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa guru MTsS Darussalam menghadapi tantangan utama berupa keterbatasan fasilitas pembelajaran yang berdampak pada keterbatasan variasi metode mengajar dan efektivitas proses pembelajaran. Selain itu, rendahnya dukungan literasi digital serta minimnya akses terhadap pelatihan profesional menjadi penghambat signifikan dalam peningkatan kompetensi pedagogis berbasis teknologi. Meski demikian, guru mampu mempertahankan mutu pendidikan Islam melalui strategi adaptif berbasis religius, seperti penguatan pembiasaan ibadah, penanaman akhlak, dan penerapan metode pembelajaran yang kreatif sesuai kondisi sarana yang tersedia. Temuan ini menjawab tujuan penelitian, yaitu mengidentifikasi tantangan pembelajaran serta menggambarkan strategi adaptif guru dalam mempertahankan kualitas pendidikan Islam di tengah keterbatasan fasilitas.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi kajian pendidikan Islam, khususnya dalam memperkaya pemahaman mengenai model ketangguhan guru di lingkungan pendidikan dengan sumber daya terbatas. Kajian ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan Islam tidak hanya bergantung pada ketersediaan infrastruktur fisik, tetapi juga pada komitmen profesional, internalisasi nilai spiritual, dan kreativitas pedagogis guru. Temuan ini sekaligus memperluas kajian terdahulu mengenai inovasi pembelajaran PAI dengan menambahkan dimensi religius sebagai basis adaptasi strategi pembelajaran.

Secara praktis, implikasi penelitian ini mengarah pada perlunya peningkatan dukungan kelembagaan bagi guru melalui penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai dan program pelatihan teknologi pendidikan yang berkelanjutan. Dukungan kolaboratif antara sekolah, orang tua, dan komite sekolah juga diperlukan untuk memperkuat strategi adaptif guru dalam menjaga mutu pendidikan Islam.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah partisipan yang relatif kecil dan fokus lokasi penelitian yang hanya mencakup satu madrasah, sehingga temuan belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh konteks pendidikan Islam. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk: (1) memperluas populasi dan lokasi penelitian agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif; (2) melibatkan perspektif siswa dan orang tua dalam menganalisis efektivitas strategi pembelajaran; dan (3) menguji intervensi pelatihan teknologi pendidikan untuk melihat efektivitasnya dalam meningkatkan kompetensi guru pada lingkungan sekolah berbasis fasilitas terbatas.

REFERENSI

- Ahmad, A., & Rahman, F. (2022). Teacher resilience in Islamic education: Navigating challenges in underdeveloped learning environments. *Journal of Islamic Education Research*, 7(3), 215–228. <https://doi.org/10.32505/jier.v7i3.4526>
- Alsya, M. (2020). Educational resilience framework in religious-based learning. *International Journal of Pedagogical Studies*, 5(2), 144–159. <https://doi.org/10.47543/ijps.v5i2.2891>
- Anwarul, H. (2021). Improving pedagogical creativity of Islamic education teachers through digital learning training. *Journal of Education and Technology*, 9(1), 17–30. <https://doi.org/10.26858/jet.v9i1.3005>
- Ardiansyah, M., & Sholihah, N. (2022). Teachers' adaptive strategies in Islamic schools during ICT resource limitations. *Journal of Islamic Pedagogy*, 4(2), 88–106. <https://doi.org/10.24865/jip.v4i2.7321>
- Asyraf, A., & Maulana, R. (2023). Digital competency barriers among Islamic education teachers in rural Indonesia. *Education and Information Technologies*, 28(6), 5123–5140. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-11692-z>
- Basri, I., & Irawan, A. (2024). The role of teacher creativity in maintaining learning quality in facilities-limited Islamic schools. *Journal of Teaching and Learning Innovation*, 2(1), 11–25. <https://doi.org/10.58578/jtli.v2i1.2144>
- Fadilah, L., & Sari, R. (2020). Infrastructure inequality and its impact on Islamic school performance. *Indonesian Journal of Educational Policy*, 12(4), 299–312. <https://doi.org/10.24256/ijep.v12i4.2110>
- Ghani, M., & Sulaiman, S. (2023). The effect of Dhuha study activities on the spiritual intelligence of students. *ALSYSTECH Journal of Education Technology*, 1(1), 89–105. <https://doi.org/10.58578/alsystech.v1i1.1722>
- Hamzah, M., & Yusuf, T. (2021). Learning constraints in Islamic boarding schools during limited ICT facilities. *Journal of Islamic Education Studies*, 6(2), 131–148. <https://doi.org/10.24856/jies.v6i2.3126>
- Masaliq, F., Putra, A., & Zahrani, H. (2022). Innovation of learning methods in Islamic education: A qualitative study. *International Journal of Instructional Development*, 14(3), 72–91. <https://doi.org/10.32678/ijid.v14i3.5822>

- Nadzifah, S. (2019). Digital literacy readiness of Islamic education teachers in Indonesia. *Journal of Digital Learning*, 3(1), 41–52. <https://doi.org/10.21009/jdl.v3i1.4412>
- Nasir, R., & Malik, K. (2018). Islamic character reinforcement as a model of learning strategy. *Journal of Islamic Studies and Education*, 5(2), 77–89. <https://doi.org/10.15294/jjise.v5i2.3120>
- Nugroho, A. (2023). Spiritual-centered pedagogy in resource-constrained schools. *Journal of Moral and Religious Education*, 18(1), 56–70. <https://doi.org/10.26844/jmre.v18i1.6914>
- Rachman, E. (2024). Teacher motivation and burnout in low-resource Islamic schools. *Journal of Educational Psychology and Mental Health*, 4(1), 103–118. <https://doi.org/10.58578/jepmh.v4i1.2441>
- Rahim, T., & Syafri, M. (2023). Adaptive instructional leadership in Islamic schools facing technological limitations. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 2(2), 155–170. <https://doi.org/10.47554/sajie.v2i2.5532>
- Siregar, D. (2020). The influence of school facilities on learning outcomes in Islamic junior high schools. *Journal of Educational Evaluation*, 24(1), 27–38. <https://doi.org/10.31129/jee.v24i1.4425>
- Taufiq, H., & Fattah, M. (2022). Pedagogical strategies without digital tools in Islamic schools. *Pedagogia Islamica*, 5(4), 302–319. <https://doi.org/10.24256/pi.v5i4.6791>
- Wahyudi, A., & Firmansyah, S. (2024). Technology integration challenges faced by teachers in remote Islamic schools. *Journal of ICT in Education*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.58578/jicte.v7i1.2833>
- Yasin, M., Arif, S., & Latifah, Y. (2023). The role of school infrastructure in supporting the quality of Islamic learning. *Journal of Islamic Educational Management*, 5(1), 44–60. <https://doi.org/10.32505/jiem.v5i1.6123>